

EDISI : JUMAT, 24 JULI 2020

ECONOMIC DATA

BI 7-Day Repo Rate (Juni 2020) : 4,00%
 Inflasi (Juni 2020) : 0,18% (mom) (1,96% yoy)
 Cadangan Devisa : US\$ 131,72 Miliar
 (per Juni 2020)
 Rupiah/Dollar AS : Rp14.669  -0,10%
 (Kurs JISDOR pada 23 Juli 2020)




STOCK MARKET

23 JULI 2020

IHSG : **5.145,01 (+0,68%)**
 Volume Transaksi : 11,663 miliar lembar
 Nilai Transaksi : Rp 9,274 Triliun
 Beli Asing : Rp 2,164 Triliun
 Jual Asing : Rp 2,328 Triliun

BOND MARKET

23 JULI 2020

Ind Bond Index : **290,8858**  **+0,39%**
 Gov Bond Index : 285,2003  **+0,41%**
 Corp Bond Index : 318,4113  **+0,21%**

YIELD SUN INDEX

Tenor	Seri	KAMIS 23/7/2020 (%)	RABU 22/7/2020 (%)
4,90	FR0081	5,9122	6,0856
10,15	FR0082	6,7918	6,9047
14,90	FR0080	7,2023	7,3541
19,74	FR0083	7,3470	7.4096

Sumber : www.ibpa.co.id

DAILY RETURN FUND'S PRODUCTS

Posisi 23 JULI 2020

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah +0,48%	IRDSHS +1,15%	-0,67%
	Saham Agresif +0,72%	IRDSH +0,73%	-0,01%
	PNM Saham Unggulan +0,49%	IRDSH +0,73%	-0,24%
Campuran	PNM Syariah +0,32%	IRDCPS +0,20%	+0,12%
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II +0,62%	IRDPT +0,29%	+0,033%
	PNM Amanah Syariah +0,13%	IRDPTS +0,20%	-0,07%
	PNM Dana Bertumbuh +0,26%	IRDPT +0,29%	-0,03%
	PNM Surat Berharga Negara +0,59%	IRDPT +0,29%	+0,30%
	PNM Dana SBN II +0,53%	IRDPT +0,29%	+0,24%
	PNM Sukuk Negara Syariah +0,25%	IRDPTS +0,20%	+0,05%
Pasar Uang	PNM PUAS +0,01%	IRDPU +0,01%	+0,00%
	PNM Dana Tunai +0,01%	IRDPU +0,01%	+0,00%
	PNM Falah 2 +0,01%	IRDPU +0,01%	+0,00%
	PNM Faaza +0,01%	IRDPU +0,01%	+0,00%
	PNM Pasar Uang Syariah +0,00%	IRDPU +0,01%	-0,01%
	PNM Likuid +0,02%	IRDPU +0,01%	+0,01%

Spotlight News

- BI memperkirakan, pertumbuhan negatif perekonomian Indonesia pada kuartal II-2020 berlanjut pada kuartal III-2020 alias mengalami resesi
- Pemerintah memperkuat daya ungkit pertumbuhan ekonomi nasional melalui koperasi dan UMKM. Peran koperasi bahkan diperkuat sebagai penyalur pembiayaan bagi UMKM anggotanya
- Resesi ekonomi tampaknya tidak terelakkan lagi. Ekonomi Korea Selatan dan Australia tergelincir ke dalam resesi setelah produk domestik bruto jatuh kembali pada kuartal II/2020
- Otoritas Jasa Keuangan akhirnya menurunkan proyeksi pertumbuhan kredit industri perbankan menjadi sekitar 3-4% hingga akhir tahun ini
- Prospek pasar saham pada 2021 menjanjikan. Investor ritel kini kembali bergairah untuk investasi lagi dengan membeli saham-saham bluechip
- OJK akan mengoptimalkan penggunaan uang elektronik untuk pembayaran di reksa dana sehingga mengembangkan industri reksa dana ke depan
- Perbaikan data penjualan mobil secara bulanan pada Juni 2020 menjadi angin segar bagi emiten sektor otomotif. Peningkatan performa diprediksi berlanjut meski belum kembali ke level sebelum penyebaran Covid-19

Economy

1. Daya Ungkit Ekonomi Diperkuat

Pemerintah memperkuat daya ungkit pertumbuhan ekonomi nasional melalui koperasi dan UMKM. Peran koperasi bahkan diperkuat sebagai penyalur pembiayaan bagi UMKM anggotanya. (Kompas)

2. Efektivitas Utang Tentukan Situasi ke Depan

Lonjakan utang terjadi di banyak negara akibat pandemi. Rasio utang Pemerintah Indonesia diperkirakan melonjak menjadi 37-38% produk domestik bruto tahun ini. Efektivitas pemakaiannya dinilai bakal memengaruhi situasi ekonomi ke depan. (Kompas)

3. Peluru Baru Pacu Ekspor

Indonesia siap menjalankan strategi baru dalam memacu kinerja ekspor di tengah pandemi Covid-19. Strategi baru dengan konsep seller market products itu mencakup 10 produk yang dinilai laris manis di pasar internasional dengan pangsa pasar di atas 12%. (Bisnis Indonesia)

4. Awas, Bom Waktu Pajak SDA!

Tingginya ketergantungan pemerintah terhadap penerimaan pajak di sektor sumber daya alam (SDA) bisa menjadi bom waktu seiring dengan masih suramnya prospek komoditas akibat pandemi Covid-19. (Bisnis Indonesia)

5. BI Prediksi Indonesia Alami Resesi

Bank Indonesia (BI) memperkirakan, pertumbuhan negatif kemungkinan tidak hanya dialami perekonomian Indonesia pada kuartal II-2020, tapi juga berlanjut pada kuartal III-2020. Ini diakibatkan oleh dampak pandemi Covid-19 yang cukup masif hampir di semua sektor ekonomi, baik korporasi, UMKM, rumah tangga, hingga perbankan dan sistem keuangan secara keseluruhan. (Investor Daily)

Global

1. Diplomasi Indonesia Percepat Akses pada Vaksin Covid-19

Di tengah upaya sejumlah negara memperoleh vaksin Covid-19, Kementerian Luar Negeri menjalankan diplomasi internasional guna memperoleh akses tercepat pada vaksin itu. (Kompas)

2. Asia Tenggara Pikul Dampak Terberat Akibat Konflik AS-China

Ketegangan AS-China terus meningkat dalam beberapa tahun terakhir. Negara-negara di Asia Tenggara harus mewaspadai hal itu. Asia Tenggara menjadi salah satu kawasan paling terdampak akibat konflik tersebut. (Kompas)

3. Ekspor Terkoreksi, Korea Selatan Jatuh dalam Resesi Ekonomi

Resesi ekonomi tampaknya tidak terelakkan lagi. Ekonomi Korea Selatan tergelincir ke dalam resesi setelah produk domestik bruto jatuh kembali pada kuartal II/2020. Pandemi virus corona membuat ekspor anjlok dan memaksa pebisnis memangkas investasi. (Kompas/Bisnis Indonesia)

4. Australia Prediski Kontraksi Ekonomi 7%

Pemerintah Australia pada Kamis (23/7) mengingatkan ekonomi negara akan menyusut pada laju tercepat dalam sejarah selama kuartal II 2020. Sementara defisit anggaran akan menjadi yang terbesar sejak Perang Dunia II. Negara benua ini masih berjuang keras untuk meredam dampak dari virus corona Covid-19. (Investor Daily)

Industry

1. Tarif Listrik Energi Terbarukan Harus Perhitungkan Risiko Investasi

Skema baru harga jual beli tenaga listrik dari energi terbarukan segera diterbitkan aturannya. Cara ini diharapkan mendorong optimalisasi energi terbarukan di Indonesia yang terbilang masih lamban. (Kompas)

2. Relaksasi Khusus Demi Pacu Ekspor

Operator pelabuhan utama di Indonesia memberikan sejumlah relaksasi hingga diskon jasa kepelabuhanan kepada pemilik barang untuk memstimulasi perekonomian serta mendorong kegiatan ekspor impor. (Bisnis Indonesia)

3. OJK Revisi Target Kredit

Otoritas Jasa Keuangan akhirnya menurunkan proyeksi pertumbuhan kredit industri perbankan menjadi sekitar 3-4% hingga akhir tahun ini, setelah mempertimbangkan capaian kinerja perbankan hingga semester pertama yang cukup tertekan. (Bisnis Indonesia)

4. Semester I/2020 Ekspor Mobil Ambles 38%

Ekspor mobil sepanjang semester I-2020 ambles 38% menjadi 248.370 unit dibanding periode sama tahun lalu sebanyak 400.571 unit. Dari jumlah itu, sebanyak 104.158 unit berupa ekspor mobil utuh (completely built up/CBU) dan 144.212 unit berupa mobil rakitan (completely knock down/CKD). (Investor Daily)

5. Pendapatan Operasional Bank Menciut dan Tidak Efisiensi

Dalam kondisi pandemi virus corona (Covid-19), perbankan mau tidak mau harus membatasi kebutuhan operasional. Walau terdengar lebih efisien, langkah ini juga membuat pendapatan operasional semakin kecil. Rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) berpotensi bakal meningkat alias bank makin tidak efisien. (Kontan)

Market

1. Saham Emiten Startup Masih Rentan

Kinerja saham sejumlah emiten startup mulai menghijau beberapa waktu belakangan, kendati belum dapat membalikkan tren koreksi sejak awal tahun. Meskipun demikian, pemulihan harga saham belum dapat menjadi rujukan adanya perbaikan kinerja pada industrinya. (Bisnis Indonesia)

2. Bursa Obligasi Meluncur Tahun Depan

PT Bursa Efek Indonesia optimistis pasar alternatif bagi efek bersifat utang dan sukuk (EBUS) bakal bisa diimplementasikan pada tahun depan seiring dengan keluarnya izin penyelenggara pasar alternatif (PPA). (Bisnis Indonesia)

3. Menkeu : Kondisi Pasar SBN Membaik

Menteri Keuangan (Menkeu) Sri Mulyani Indrawati mengungkapkan, penawaran yang masuk atau incoming bid pada lelang Surat Utang Negara (SUN) sepanjang semester I-2020 mencapai Rp 1.423 triliun. Hal ini menunjukkan kondisi pasar Surat Berharga Negara (SBN) mulai membaik. (Investor Daily)

4. Pasar Saham 2021 Menjanjikan, Investor Ritel Masuk Saham LQ45

Mandiri Sekuritas optimistis dengan prospek pasar saham pada 2021. Adapun para investor ritel kini kembali bergairah untuk memulai lagi investasi, meskipun perekonomian nasional terimbas pandemi Covid-19. (Investor Daily)

5. Dana Kelolaan Reksadana Mendekati Rp 500 Triliun

Sepanjang Juni lalu, jumlah dana kelolaan atau asset under management (AUM) industri reksadana berhasil mengalami kenaikan. Berdasarkan data Infovesta Utama, Juni lalu, jumlah dana kelolaan industri reksadana mencapai Rp 474,02 triliun. Jumlah tersebut naik sebesar Rp 7,93 triliun dibanding dengan dana kelolaan di bulan Mei. Saat itu, jumlah dana kelolaan reksadana hanya sebesar Rp466,09 triliun. (Kontan)

6. Penjaminan Emisi Obligasi di 2020 Lebih Ramai

Bisnis penjaminan emisi atawa underwriting obligasi saat ini sepertinya lebih menarik dibanding emisi saham perdana. Hal ini setidaknya tercermin dari kinerja keuangan Mandiri Sekuritas. Sepanjang paruh pertama tahun ini, Mandiri Sekuritas membukukan pendapatan sebesar Rp 288 miliar. (Kontan)

7. OJK Perluas E-Money di Reksa Dana

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) berencana mengoptimalkan penggunaan uang elektronik (emoney) untuk pembayaran (payment) di industri reksa dana. Optimalisasi ini diharapkan mendukung perkembangan industri reksa dana ke depan. (Investor Daily)

Corporate

1. Bisnis PGAS Membaik

PT Perusahaan Gas Negara Tbk., berhasil mencatatkan pertumbuhan kinerja operasional untuk periode Juni seiring dengan tingkat permintaan yang sudah mulai pulih. Kinerja itu juga berhasil lebih tinggi daripada ekspektasi analis. (Bisnis Indonesia)

2. Sinyal Positif Emiten Sektor Otomotif

Perbaikan data penjualan mobil secara bulanan pada Juni 2020 menjadi angin segar bagi emiten sektor otomotif. Peningkatan performa diprediksi berlanjut meski belum kembali ke level sebelum penyebaran Covid-19. (Bisnis Indonesia)

3. KIJA & DMAS Optimistis

Rencana relokasi perusahaan Jepang ke negara-negara Asia Tenggara membuat emiten lahan industri PT Puradelta Lestari Tbk. (DMAS) dan PT Kawasan Industri Jababeka Tbk. (KIJA) optimistis jadi pilihan. (Bisnis Indonesia)

4. Grup Sinarmas Berpotensi Tambah Saham di FREN

PT Smartfren Telecom Tbk (FREN) berniat menukar obligasi wajib konversi (OWK) senilai Rp 8 triliun yang diterbitkan pada 2014 dan 2017 menjadi saham baru seri C perseroan. Untuk keperluan aksi ini, perseroan akan menerbitkan saham simpanan (portepel) maksimal 80 miliar saham. (Investor Daily)

5. Trisula Textile Akan Stock Split 1:5

Trisula Textile Industries Tbk (BELL) akan melakukan pemecahan nilai nominal saham (stock split) dengan rasio 1:5. Aksi ini bertujuan untuk menaikkan likuiditas perdagangan saham perseroan di Bursa Efek Indonesia (BEI). (Investor Daily)